

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk memberikan bukti empiris pada temuan terkait angka statistik (Kalbuana et al., 2022). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat, meliputi variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) menurut (Ramasari, 2021). Menurut (Satria & Tazirrie, 2021) metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia melalui situs web www.idx.co.id. waktu penelitian yaitu pada bulan November 2023 sampai Januari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2022, diperoleh dari situs

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan, tanggal publikasi laporan tahunan yang diperoleh dari situs Bapepam, data harga saham perusahaan, data indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diperoleh dari laboratorium pasar modal Universitas Muslim Indonesia, dan volume perdagangan saham yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan informasi melalui catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan literature serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengumpulan informasi dengan menggunakan informasi yang diberikan oleh perusahaan atau instansi terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti, misalnya: catatan sejarah instansi, catatan atas bahan pelaporan data yang berguna untuk penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode

sampling jenuh atau biasa juga disebut sampel penuh. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Table 2. Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejatera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ica Cream Industry Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

18	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
32	PSDN	Prasidha Aneka Nusa Industry Tbk
33	PSGO	Palma Serasih Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk
36	SKLT	Sekar Laut Tbk
37	STTP	Siantar Top Tbk
38	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
39	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk

40	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
41	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

F. Metode Analisis Data Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskriptif atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2022), uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, suatu variabel bebas dan suatu variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan 0,05. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $>0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan hasil perhitungan $<0,05$ maka data tidak berdistribusikan normal

b. Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2022), uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dalam model regresi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation* (VIF). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika output regresi memiliki nilai $\text{tolerance} < 0,1$ atau $\text{VIF} > 10$, maka terjadi multikolinearitas
2. Jika output regresi memiliki nilai $\text{tolerance} > 0,01$ atau $\text{VIF} < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah pada autokorelasi. Apabila berautokorelasi maka tidak baik untuk dijadikan sebagai prediksi. Uji *Dubrin-watson* (DW) digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi, sehingga terdapat ketentuan: tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < 2$ dan jika terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).

d. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2019), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan *variance* residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang

lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah konstan, maka disebut homoskedastisitas. Dan kalau berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer (*glesjer test*) atau uji park (*park test*). Uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah uji park. Metode uji park yaitu dengan meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada gejala heteroskedastisitas

Ha : ada gejala heteroskedastisitas

Ho diterima bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan Ho ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2022), nilai Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kelengkapan model dalam regresi, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi dengan nilai data asli yang dibuat menggunakan model. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-Square (R^2) pada tabel model summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil

memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linier berganda dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (*abnormal return*)

X₁ : Variabel Independen laba bersih setelah pajak

X₂ : Variabel Independen ukuran perusahaan

a : *Intercept*, perbedaan besarnya rata-rata variabel y ketika x = 0

b : Nilai kesalahan (*error*) yaitu selisih antara nilai Y individual dengan yang diamati dengan nilai Y yang sesungguhnya pada titik X tertentu.

Mengacu pada persamaan diatas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AR = \alpha + \beta_1L + \beta_2U + e$$

Keterangan:

AR : *Abnormal Return*

L : Variabel Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel

e : nilai kesehatan

4. Uji t

Menurut (Ghozali, 2021), pada dasarnya uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen untuk menunjukkan variasi variabel dependen. Apabila setelah dilakukan pengujian nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik t menggunakan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan pengambilan keputusan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dikatakan signifikan. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen

5. Uji F

Menurut (Ghozali, 2021) yang menerangkan bahwa pada intinya uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara nilai F hitung tabel serta melihat signifikansi 0,05 dengan cara:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{sig} \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel operasional penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel Dependen (*Abnormal Return*=Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal return* saham dalam hal ini adalah selisih antara *actual return* dan *expected return*. *Expected return* dihitung dengan menggunakan *market adjusted* model.

a. *Expected Return*

Expected Return merupakan pengembalian yang diharapkan investor dari investasi saham ketika memprediksi pengambilan yang diharapkan dari saham, sedangkan rumus *expected return* menggunakan *market model*.

$$E(R_i) = \bar{R}_f + \beta_i (\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

Keterangan :

$E(R_i)$ = *Return* yang diharapkan sebagai *minimum return*

β_i = Beta saham

\bar{R}_f = Tingkat *Return* bebas risiko rata-rata

\bar{R}_m = *Return* pasar rata-rata

b. *Actual Return* Perusahaan

Actual Return adalah keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi saham.

$$R_m = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHS G_t$ = indeks harga saham gabungan pada akhir periode t

$IHS G_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada periode sebelumnya

c. *Abnormal return*

Abnormal return merupakan selisih antara *actual return* dengan *expect return*.

$$AR_i = R_i - E(R_i)$$

Dimana:

AR_i = *Abnormal return* untuk saham i

R_i = Tingkat keuntungan sebenarnya saham i

$E(R_i)$ = Tingkat keuntungan yang diharapkan saham I

2) Variabel Independen

Penelitian ini menguji 2 variabel pengaruhnya terhadap *abnormal return*, yaitu:

a. Laba ditahan adalah laba bersih setelah pajak tercantum dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*). Laba bersih setelah pajak adalah selisih antara pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada laporan posisi keuangan akhir tahun yang diukur dengan Logaritma (Log) dari total aset. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan sebagai total aset perusahaan yang terdaftar di BEI dalam jutaan rupiah. Ukuran perusahaan diukur sebagai berikut: $ukuran = \text{Log Total}$.